

# ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan



ADALAH : Buletin Hukum & Keadilan



@adalahuinjkt

## Tahun Politik dan Pancasila

A Salman Maggalatung\*

Tahun 2018 ini dikenal sebagai tahun politik, karena itu suhu politik sudah mulai memanas. Meningkatnya suhu politik, karena rakyat Indonesia akan memilih lagi Presiden dan Wakil Presiden, yakni pemimpin bangsa Indonesia untuk masa waktu lima tahun berikutnya, yakni 2019-2024. Lalu apakah petahana (Joko Widodo) masih terpilih atau diganti oleh anak bangsa yang lain. Bagi kita tidak ada masalah yang penting siapapun yang terpilih harapan kita sebagai anak bangsa adalah Presiden dan wakil Presiden terpilih betul-betul dapat memenuhi harapan masyarakat, menghayati, memahami, dan mengamalkan Pancasila sebagai Ideologi bangsa dan keperibadian bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia masih harus bekerja keras, berjuang keras di berbagai bidang kehidupan agar masa depan yang dirindukan anak negeri ini benar-benar dapat terwujud, yaitu masa di mana kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat dapat dirasakan. Sebaliknya, pertikaian, kebencian dan fitnah-menfitnah antara satu kelompok dengan kelompok yang lain sesama anak bangsa yang merupakan kelemahan besar dan juga keresahan besar yang selama ini menghambat terwujudnya cita-cita luhur bangsa Indonesia harus segera ditinggalkan.



Negara Republik Indonesia yang kita diami sekarang ini bukanlah milik satu golongan dan juga bukan milik satu suku, apa lagi bukan milik satu agama tertentu, akan tetapi Negara Republik Indonesia yang berideologi Pancasila yang kita hirup udaranya selama ini adalah milik kita bersama, milik rakyat Indonesia, milik anak negeri ini

dari Sabang sampai Marauke atau dari Papua hingga Aceh.

Belajar dari sejarah perjalanan bangsa, di mana Pancasila sebagai dasar falsafah telah mengalami berbagai macam persepsi bahkan manipulasi demi kepentingan politik tertentu. Pancasila sebagai falsafah dan kepribadian bangsa yang meng-agung-agungkan

persatuan dan kebersamaan sesama anak bangsa, bukan hanya diomongkan, dipidatokan, diseminarkan, apalagi diperdebatkan dan dipertontonkan di depan rakyat Indonesia. Tapi lebih utama dan fundamental adalah bagaimana Pancasila itu dapat diimplementasikan dan diamalkan dalam setiap denyut aktivitas kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Termasuk dalam konteks menjemput pesta demokrasi 2019, yakni; pemilihan presiden dan wakil presiden yang masing-masing pasangan calon kini mulai melakukan berbagai manuver dengan caranya sendiri-sendiri.

Perlu dipahami bahwa Pancasila yang kita jadikan sebagai idiologi bangsa adalah perumusan warisan budaya bangsa yang menggambarkan jati diri bangsa Indonesia. Ia merupakan budaya dan ideologi yang sedang men "sistem", sehingga diharapkan mampu menopang tuntutan demokrasi yang bertahap maju secara kultural-edukatif, dengan rujukan pola pikir budayawinya sendiri. Sistem ideologi yang mampu tumbuh dengan terbuka mengemban peningkatan kesadaran dan partisipasi politik dan ekonomi rakyat yang semakin tinggi dari waktu ke waktu, tanpa efek alienasi budaya, bahkan memperkuat wujud kebangkitan nasional Indonesia yang tahapannya semakin matang dan dewasa (Yunus, 2015: 164).

Dengan demikian, tahun politik seperti saat ini Pancasila harus diamalkan, bukan hanya simbol dan bukan hanya dipidatokan.

Mari kita sambut pesta demokrasi ini dengan suka cita yang meriah penuh kehangatan sesama anak bangsa. Karakter bangsa Indonesia yang kita cita-citakan, tidak lain fondasinya adalah Pancasila sebagai



jati diri bangsa. Karena itu, Indonesia saat ini sangat memerlukan karakter kepemimpinan yang progresif, reformatif, inspiratif, dan ber-akhlak mulai. (Fizriyani, 2018).

#### Pustaka Acuan:

- \* Penulis adalah Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada bidang Hukum Tata Negara.
- Fizriyani, Wilda. *73 Tahun Merdeka, Memaknai Keindonesiaan Mentransformasi Kepemimpinan Bangsa*, Pidato Haidar Nashir, PP Muhammadiyah, Republika,18-8-2018).
- Suryohadiprojo, Sayidiman. *Mengobarkan Kembali API Pancasila*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2014.
- Yunus, Nur Rohim, "Aktualisasi Demokrasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara", *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(2), 2015, 156-166. doi:10.15408/sd.v2i2.2815.

**'Adalah;** Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

**Penasehat:** Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Pemimpin Redaktur:** Indra Rahmatullah, **Tim Redaktur:** Nurrohim Yunus, Fathuddin, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar. **Penyunting:** Latipah, Siti Nurhalimah. **Setting & Layout:** Siti Romlah